

Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar terhadap Pandemi Covid-19

Erda Manurung^{1*}, Nurhayati Siagian²

1* Universitas Advent Indonesia, Jln. Kolonel Masturi No. 288, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia 40559

2. Universitas Advent Indonesia, Jln. Kolonel Masturi No. 288, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia 40559

*e-mail: erdamanurung28@gmail.com

(Received: 01-11-2020; Reviewed: 10-12-2020; Accepted: 28-12-2020)

Abstract

Corona Virus Disease (Covid-19) is one of the infectious diseases from person to person in a very short time with several symptoms, namely high fever, cough, tightness, no appetite and limp. Adolescence is a transitional age during its biological development, which can lead to anxiety that cannot be controlled. One of the factors that affects anxiety is knowledge. The purpose of this research is to find out the relationship between knowledge and anxiety in private high school students of The Adventist Against The Covid-19 pandemic. The method used in this study was a descriptive correlation with cross sectional shorting, a data collection technique with total sampling in 72 students. Analyze data using likert scale test. Continued results gained students knowledge of covid-19 in the good category (70%), students' anxiety about covid-19 transmission of heavy categories. The correlation test between student knowledge and anxiety has a p value of $0.007 < 0.05$, this means there is a significant link between knowledge and student anxiety to the Covid-19 pandemic. The recommendation stipulated is increased knowledge for anxiety prevention.

Keywords: Adolescents; Anxiety; Covid-19; Knowledge

Abstrak

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah salah satu penyakit menular dari orang ke orang dalam waktu yang sangat singkat dengan beberapa gejala, yaitu demam tinggi, batuk, sesak, tidak nafsu makan dan lemas. Remaja merupakan usia transisi dimana saat perkembangan biologisnya, sehingga dapat menimbulkan kecemasan yang tidak dapat dikontrol. Salah satunya adalah faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan pada siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar terhadap pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, teknik pengumpulan data dengan total sampling pada 72 siswa. Analisa data dengan menggunakan uji skala likert. Terus hasil yg didapatkan pengetahuan siswa terhadap covid-19 pada kategori baik (70%), kecemasan siswa terhadap penularan covid-19 kategori berat. Uji korelasi antara pengetahuan dan kecemasan siswa mempunyai nilai $p < 0.007 < 0.05$, hal ini mempunyai arti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan siswa terhadap pandemi Covid-19. Rekomendasi yang diberikan adalah peningkatan pengetahuan untuk pencegahan kecemasan.

Kata Kunci: Covid-19, Kecemasan, Pengetahuan, Remaja

Pendahuluan

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah salah satu penyakit menular dari orang ke orang dalam waktu yang sangat singkat dengan beberapa gejala, yaitu demam tinggi, batuk, sesak, tidak nafsu makan dan lemas. COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Hubei, Cina pada tanggal 11 maret 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 telah menjadi penyakit pandemi di seluruh dunia (Andrews, Foulkes & Blakemore, 2020). Wabah Covid-19 ditetapkan WHO sebagai pandemi global, dengan peningkatan 13 kali lipat dalam jumlah kasus yang di laporkan di China lebih dari seminggu. Dan telah mempengaruhi lebih dari 2,3 juta orang dari 185 negara di dunia. Dari total beban global, sedikit di atas 120 ribu kasus yang telah di konfirmasi dan 5784 kematian dilaporkan di EMRO pada tanggal 18 April 2020. KSA menyatakan dengan 7142 kasus dan 87 kematian, ialah yang ketiga di kawasan yang akan terpengaruhi oleh coronavirus atau SARS-Co-V2 (Sindrom Pernafasan akut yang parah). Angka fatalitas kasus (CFR) secara menyeluruh di semua negara ialah 6,8% tetapi yang tertinggi di Italia sebanyak 13, 1%. Pandemi COVID-19 menjadi 3 kategori pada nomor reproduksi (R0) dan keseluruhan rasio fasilitas jauh (Mansuri, Zalat Khan, Alsaedi, & Ibrahim, 2020). Setiap harinya angka korban positif Covid-19 masih terus meningkat, menyerang setiap orang tanpa memandang jenis kelamin dan usia (Wulandari et al., 2020). Tanpa terkecuali pada masa transisi atau masa peralihan, yaitu masa remaja, Covid-19 sangat mempengaruhi konsep diri setiap remaja.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Hurlock (1990) membagi fase remaja adalah masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Walaupun demikian, masa remaja sering disebut dengan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa (Bawenta, N. R., 2019)

Usia remaja disebut sebagai masa transisi atau peralihan karena terjadi pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan secara biologis serta psikologis. Perubahan biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer sedangkan perubahan psikologis ditandai dengan berubah-ubahnya sikap, perasaan, dan emosi. Pada masa peralihan seperti ini sering dijuluki masa yang penuh dengan percobaan dan tekanan, karena menimbulkan pergolakan emosi, rasa cemas, dan ketidaknyamanan, oleh karena itu remaja tersebut diharuskan beradaptasi dan menerima semua perubahan yang terjadi (Bariyyah Hidayati, K., & . M. F., 2016). Covid-19 yang terjadi akan menambah badai dan tekanan pada remaja, bahkan dapat menimbulkan kecemasan. Di Indonesia, setiap tahunnya angka kecemasan terus meningkat, dan diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% remaja merasa cemas (Hasibuan & Riyandi, 2019).

Sebenarnya, kecemasan merupakan perasaan takut yang bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak bedaya. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Lubis yang menyatakan bahwa kecemasan adalah takut akan kelemahan. Kecemasan merupakan perasaan yang kita alami ketika kita berfikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan yang akan terjadi (Sri Adi Widodo.dkk, 2017). Rasa cemas dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu cemas ringan, cemas sedang, cemas berat, dan cemas berat sekali. Tingkat kecemasan yang dirasakan setiap individu berbeda-beda, dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut menyesuaikan diri dan mengatasi situasi yang memicu kecemasan (Anissa, L. M., Suryani, S., & Mirwanti, R. (2018).

Menurut Lefrancois (1980) menyatakan bahwa kecemasan merupakan reaksi emosi yang tidak menyenangkan, yang dapat ditandai dengan ketakutan.berbeda pendapat dengan Lefrancois ialah menurut Jhonston yang di temukan pada tahun (1971) menyatakan bahwa kecemasan dapat terjadi karena kekecewaan, ketidakpuasan, perasaan tidak aman atau adanya permusuhan dengan orang lain. Ada perbedaan yang mendasar antara kecemasan dan ketakutan. Pada ketakutan , yang menjadi sumber penyebabnya selalu dapat di tunjukan secara nyata, sedangkan kecemasan sumber penyebabnya tidak dapat ditunjukan secara jelas dan tepat (Wignyoseobroto, 1981). Kecemasan dipicu oleh berbagai macam faktor, salah satunya ialah pengetahuan (Utami, 2019, p. 4).

Pengetuan didasari oleh informasi atau fakta yang diketahui oleh seseorang, hal tersesbut terjadi setelah seseorang menggunakan inderanya untuk memperoleh informasi-informasi tersebut (Prautami & Rahayu, 2019). Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang, sehingga menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya orangtua. Pengetahuan yang diperoleh dari orangtua mampu mengurangi kecemasan remaja dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi (Mukhoirotin, 2016). Karena keluarga adalah unit kelompok terkecil pertama yang dikenal dan dipercayai oleh remaja, sehingga peran orangtua dalam meningkatkan pengetahuan remaja sangat penting (Rochmania, 2017). Selain orangtua, remaja juga dapat menemukan sumber informasi dari tenaga kesehatan, yaitu melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan di sekolah merupakan upaya yang paling efektif di antara unit masyarakat yang lain (Nadeak et al., 2014).

Anxiety ini juga dialami oleh para remaja (Gozali, Tjahyo, & Vidyarini, 2018) usia remaja dapat dikatakan usia yang masih labil dalam menghadapi kondisi-kondisi yang tidak terduga (Tjukup, Putra, Yustiawan, & Unfunan, 2020). Kondisi emosi remaja akan mudah terguncang seperi, anxiety yang berlebihan, ketakutan akan menularkan virus dan sebagainya (Dani & Medianara, 2020). Covid-19 yang saat ini menjadi topik pembahasan paling utama di seluruh

dunia sehingga menyebabkan munculnya ribuan tulisan dan pemberitaan tentang Covid-19 di berita dan internet setiap harinya. Maka dari itu tidak semua informasi tersebut benar, banyak kabar yang simpang siur yang dapat menambah kekhawatiran dan kecemasan remaja yang membaca dan mendengarnya (Nurislaminingsih, 2020).

Kecemasan remaja disebabkan karena kurangnya pemahaman atau tidak diberikannya pemahaman tentang Covid-19 dan kurang juga persiapan remaja dalam menghadapi Covid-19 dan akan timbul perasaan menolak anggapan untuk tinggal dirumah (karantina) dan proses pembelajaran akan di adakan secara online (daring) dan itu juga salah satu alasan remaja cemas, kurangnya bersosialisasi diluar rumah. Oleh karena itu peneliti ingin mencari tahu, apakah terdapat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar mengenai Covid-19 dengan kecemasan yang dialami karena oleh pandemi Covid-19.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan desain cross sectional (potong lintang). Penelitian dilakukan melalui Internet dan dapat di isi dirumah masing-masing. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X-XII sebanyak 230 siswa. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik non-probability yaitu convenience-sampling. Sejumlah 72 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden mengisi kuesioner yang diberikan dengan penjelasan dari peneliti dan peneliti juga membantu responden dalam pengisian kuesioner jika didapati responden tidak dapat menjawab kuesioner sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan yang diadopsi dari kuesioner Kemed Scribd, 25 juni 2020 yang terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda. Sedangkan Instrument yang digunakan untuk kuesioner kecemasan yang diambil dari Pusat Penelitian Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap tahun 2020 diambil dari Pusat Penelitian Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap tahun 2020 (Muyasaroh, H. (2020)). Pada kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan dengan jawaban , apabila jawaban benar akan mendapat nilai 1 dan apabila jawaban salah mendapat nilai 0. Terdapat 15 pertanyaan pada kuesioner kecemasan siswa terhadap pandemi Covid-19, opsi jawaban menggunakan skala likert: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Sedangkan hasil ukur dari kecemasan adalah memiliki kecemasan Ringan, kecemasan Sedang, kemasam Berat dan kemasam Sangat Berat. Sebelum melakukan penelitian, proposal penelitian telah diajukan untuk uji etik pada KEPK FIK UNAI, telah dinyatakan layak etik dengan nomor surat etik 036/KEPKFIK/IC/XI/19. Setelah data terkumpul dilakukan analisa data menggunakan SPSS versi 20. Untuk data karakteristik, pengetahuan dan kecemasan menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan untuk mengukur hubungan antara pengetahuan (variabel x) dan kecemasan siswa siswa (variabel y) menggunakan uji korelasi spearman rho. Uji spearman rho dipilih karena distribusi data yang tidak normal.

Hasil

Pemaparan hasil penelitian terdiri dari karakteristik partisipan, sebaran pengetahuansiswa terhadap Covid-19, kecemasan siswa terhadap Covid-19 dan hubungan pengetahuan dengan kecemasan siswa.

a. Karakteristik Partisipan

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	44	61,1
Laki-laki	28	38,8
Kelas :		
X	38	52,8
XI	12	16,7
XII	22	30,6

Tabel 1 menunjukkan data karakteristik jenis kelamin partisipan, Perempuan yaitu berjumlah 44 partisipan (61.1%), dan laki-laki berjumlah 28 partisipan (38,8%). Dengan partisipan terbanyak berasal dari kelas X sebanyak 38 partisipan (52,8%), kelas XI 12 partisipan (16,7%), dan kelas XII 22 partisipan (30,6 %).

b. Tingkat Pengetahuan Siswa

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa

Pengetahuan	Frekuensi	%	Rata – Rata
Sangat Rendah	1	1,4	29,46
Rendah	2	2,7	
Cukup	1	1,4	
Tinggi	24	33,4	
Sangat Tinggi	44	61,1	
Total	72	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar mengenai Covid tersebar dari Sangat Rendah, Rendah, Cukup, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Adapun persentasenya adalah sebagai berikut: pengetahuan Sangat Rendah sebanyak 1,4%, Rendah sebanyak 2,7% , Cukup sebanyak 1,4%, Tinggi sebanyak 33,4%, dan Sangat Tinggi sebanyak 61,1%. Dengan nilai rata-rata 29,46% yang masuk dalam kategori pengetahuan rendah.

c. Kecemasan Siswa

Tabel 3. Kecemasan Siswa

Kecemasan Mahasiswa	Frekuensi	%
Cemas Ringan	4	5,6
Cemas Sedang	34	44,4
Cemas Berat	32	47,2
Cemas Sangat Berat	2	2,8
Total	72	100

Data dari tabel 3 menunjukkan sebaran Kecemasan partisipan 72 partisipan. 5,6% memiliki Cemas Ringan, 44,4% memiliki Cemas Sedang, 47,2% memiliki Cemas Berat dan 2,8% Cemas Sangat Berat. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar memiliki Cemas Berat dan siswa terlalu sering cuci tangan dan sering membersihkan rumah, dikarenakan kecemasan yang sangat berat terhadap Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar memiliki kecemasan berat, hal yang paling dominan dari kecemasan siswa adalah mereka merasa tidak nyaman bila bersentuhan atau berjabat tangan dengan seseorang.

d. Korelasi Pengetahuan Terhadap kecemasan Siswa

Tabel 4. Korelasi Pengetahuan Terhadap kecemasan Siswa

Variabel	Korelasi	Keeratan hubungan
Pengetahuan Kecemasan Mahasiswa	0,007	0,05

Tabel 4 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan kecemasan siswa terhadap Covid-19. Pengetahuan siswa/i terhadap Covid19, dengan p value 0,007 (< 0.05) dengan keeratan hubungan rendah (0,05) dengan rendah. Hal ini mempunyai arti bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa mengenai Covid-19 mempunyai hubungan pada kecemasan siswa terhadap virus Covid-19.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar Tahun 2020 sebagian besar berpengetahuan rendah dan sebagian siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar memiliki kecemasan berat. Dari hasil penelitian yang didapat karakteristik partisipan untuk jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Hal ini sesuai dengan jenis kelamin siswa SMA. Dengan partisipan terbanyak berasal dari perempuan. Seluruh partisipan merupakan siswa kelas X-XII yang baru mengalami akibat dari virus Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan lebih dari setengah partisipan yang bergabung dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan rendah. Walaupun sebenarnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai COVID 19 harus dimiliki oleh seluruh remaja agar dapat mematuhi petunjuk-petunjuk protocol pencegahan COVID 19 (Saputra & Simbolon 2020). Penguatan partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID 19, dapat menjadi pilihan atau solusi selain dengan program dan kebijakan yang bersumber dari pemerintah dan *stakeholder*. Di dalam partisipasi masyarakat juga dapat semangat resiprositas, sikap saling percaya, tolong menolong, kerjasama, kesetiakawanan sosial, solidaritas sosial, yang jika diakumulasi secara bersama-sama dapat mengeliminir bahkan menghilangkan dampak

pandemi COVID 19, terutama yang dampak secara langsung dari aspek kesehatan, ekonomi, sosial, dan psikologis (Salsalman Moita & Sarmadan).

Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (State anxiety), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tes, berupa emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadiannya (M.NurGhuftron & Rini Risnawita S. 2012). Menurut American Psychological Association (APA), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikirang yang mebuat individu merasa khawatir dan disertai repon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya). Namun sebenarnya timbulnya rasa cemas merupakan perasaan yang normal, karena dengan timbulnya rasa cemas manusia disadarkan untuk berhati-hati karena ada situasi yang tidak normal yang harus dihadapi (Suwandi & Malinti 2020).

Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan kecemasan, meliputi (1) faktor usia memegang peranan penting karena berbeda usia maka berbeda pula tahap perkembangannya; (2) lingkungan yang kondusif akan menurunkan resiko kecemasan pada seseorang; (3) pengetahuan dan pengalaman seorang individu dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah psikis termasuk kecemasan; (4) peran keluarga yang kurang mendukung akan menjadikan remaja tertekan dan mengalami kecemasan (PH et al., 2018). Siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar dominan memiliki kecemasan yang berat terhadap Covid-19 yang terjadi pada saat ini, akibatnya karena kurangnya pengetahuan mengenai Covid-19.

Apabila dilihat dari Tabel 4, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan kecemasan siswa terhadap Covid-19. Pengetahuan siswa terhadap Covid19. Dengan p value 0,007 (< 0.05) dengan keamatan hubungan rendah (0,05) dengan rendah, hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tentang pengetahuan Covid-19 merupakan sebagai faktor yang mempengaruhi kecemasan siswa terhadap pandemi Covid-19.

Dengan demikian hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan partisipan tentang Covid-19 dengan kecemasan siswa SMA Swasta ADVENT Pematang Siantar memiliki hubungan yang signifikan dimana semakin tinggi pengetahuan partisipan dalam mengetahui tanda dan gejala, penyebab, penularan, komplikasi, pengobatan dan pencegahan virus Covid-19 maka akan semakin baik kecemasannya terhadap siswa. Dikarenakan Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang mudah menular di lingkungan seseorang maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Covid-19. Melalui pendidikan dan promosi kesehatan di sekolah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan siswa terhadap pandemi Covid-19, semakin tinggi pengetahuan maka semakin berat kecemasan siswa terhadap Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan studi yang lebih luas juga dapat menjadi sumber referensi untuk program pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar dan masyarakat yang tinggal bersama dalam lingkungan asrama. Terutama bagi siswa kelas X SMA yang baru masuk dalam dunia pendidikan menengah atas. Sehingga kecemasan berat dapat berkurang, pada siswa SMA sehingga tidak merasakan kecemasan yang tinggi dan dapat mengatasinya melalui pendidikan kesehatan yang diberikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan untuk pelayanan kesehatan khususnya bagi Puskesmas Kabupaten Pematang Siantar ialah untuk mengembangkan promosi kesehatan melalui penyuluhan kesehatan secara berkala dan dapat dilaksanakan secara daring/online kepada para siswa SMA Pematang Siantar mengenai COVID-19. Bagi pihak sekolah SMA Pematang Siantar diharapkan memberikan materi tambahan mengenai pencegahan penularan COVID-19 di jam pembelajaran. Bagi para siswa SMA Pematang Siantar agar memiliki kemauan untuk mencari informasi tentang cara-cara pencegahan penularan COVID-19 melalui media massa atau informasi dari guru di sekolah dan juga orangtua. Selain itu diharapkan kepada para siswa SMA Pematang Siantar untuk memiliki inisiatif yang tinggi dalam menerapkan protocol kesehatan COVID-19. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan dan fokus pada kesehatan mental sebagai upaya pencegahan terjadinya kecemasan yang berlebihan pada remaja.

Referensi

- Andrews, J. L., Foulkes, L., & Blakemore, S. J. (2020). Peer Influence in Adolescence: Public-Health Implications for COVID-19. *Trends in Cognitive Sciences*, 24(8), 585–587. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2020.05.001>
- Anissa, L. M., Suryani, S., & Mirwanti, R. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis computer based test. *Medisains*, 16(2), 67. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2522>
- APA (*American Psychological Association*). (2017). *Stress in America™ 2017: Technology and Social Media. Part 2. Stresinamerica.org dan Kecemasan Suatu Petunjuk Bagi Praktisi. Alih Bahasa: Rusda Koto Sutadi.*
- Bariyyah Hidayati, K., & . M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Bawenta, N. R. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 344–351.
- Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94–102. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4510>
- Ghufron, M. Nur., dan Rini Risnawita S. 2012. *Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: ArRuzz Media*
- Hasibuan, S. M., & Riyandi, T. R. (2019). Pengaruh Tingkat Gejala Kecemasan Terhadap Indeks Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Biomedik : Jbm*, 11(3), 137–143. <https://doi.org/10.35790/jbm.11.3.2019.26303>
- Mansuri, F. M. A., Zalat, M. M., Khan, A. A., Alsaedi, E. Q., & Ibrahim, H. M. (2020). Estimating the public response to mitigation measures and self-perceived behaviours towards the COVID-19 pandemic. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 15(4), 278–283. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2020.06.003>
- Mukhoirotin, D. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Menarche pada Remaja Putri. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, 3(Dukungan Keluarga).
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap*, 3. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Nadeak, D. natalia, Agrina, & Misrawati. (2014). Efektivitas promosi kesehatan melalui media audiovisual mengenai HIV AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang hiv aids. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1–8. <https://www.neliti.com/publications/186219/efektifitas-promosi-kesehatan-melalui-media-audiovisual-mengenai-hiv-aids-terhada>
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>
- Gozali, M., Tjahjo, J. D. W., Nur, T., Prodi, V., & Komunikasi, I. (2016). *Anxiety Uncertainty Management (AUM) Remaja Timor Leste di Kota Malang dalam Membangun Lingkungan Pergaulan Pendahuluan.*
- PH, L., Susanti, Y., & Putra, D. E. A. (2018). Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Saat Menghadapi Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.664>
- Prautami, Erike Septa, and Sri Rahayu. 2019. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017.” *Nursing Inside Community* 1(1): 27–32. Rochmania, B. K. (2017). Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas. *Jurnal PROMKES*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.20473/jpk.v3.i2.2015.206-217>
- Saputra, Albeth Wahyu, and Idauli Simbolon. 2020. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown Untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia.” *Nutrix Jurnal* 4(No. 2): 1–7.

- Suwandi, Gheralyn Regina, and Evelin Malinti. 2020. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan." *Malahayati Nursing Journal* 2(4): 677–85.
- Tjukup, I. K., Rasmadi, I. P., Putra, A., Gede, D., Yustiawan, P., & Usfunan, J. Z. (2020). *Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. 14.
- Trismiati, Hasibuan, S. M., Riyandi, T. R., Andrews, J. L., Foulkes, L., Blakemore, S. J., Utami, R. A., Mose, R. E., Martini, M., Trismiati, Anissa, L. M., Suryani, S., Mirwanti, R., Muyasaroh, H., Tjukup, I. K., Rasmadi, I. P., Putra, A., Gede, D., Yustiawan, P., ... Putra, D. E. A. (2020). Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pria dan Wanita Akseptor Kontrasepsi Mantap Di RSUP Dr . Sardjito Yogyakarta. *Psyche*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2522>
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Utami, Y. A. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 1 Ceper Klaten. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 1–12. <http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=3456>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiandi, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>